

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15-22 Juli 2019 di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu Tahun 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 38 siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel independen (Penggunaan *Smartphone*) dengan variabel dependen (Motivasi belajar) di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu tahun 2019.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini akan dikelompokkan berdasarkan kategori dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

#### A. Analisa Univariat

Berdasarkan analisa univariat dapat dilihat distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel dilihat dari penggunaan *smartphone* , diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi penggunaan *smartphone* di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu Tahun 2019.**

No	Penggunaan <i>Smartphone</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Menggunakan	25	65.8
2.	Tidak Menggunakan	13	34.2
	Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan dari 38 siswa sebagian besar menggunakan *smartphone* sebanyak 25 siswa (65,8%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu Tahun 2019.**

No	Motivasi Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rendah	21	55,3
2.	Tinggi	17	44,7
	Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan dari 38 siswa sebagian besar motivasi belajar rendah sebanyak 21 siswa (55,3%).

## B. Analisa Bivariat

**Tabel 4.3 Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu Tahun 2019**

No	Penggunaan Smartphone	Motivasi Belajar				TOTAL				
		Rendah	%	Tinggi	%	N	%	POR	C1 95%	P value
1.	Menggunakan	16	76,2	9	53,0	25	65,8	2.844	3.713- 11.351	
2.	Tidak menggunakan	5	23,8	8	47,0	13	34,92			0,002
	TOTAL	21	100	17	100	38	100			

Berdasarkan dari tabel 4.3 dari 25 siswa yang menggunakan *smartphone* terdapat memiliki motivasi belajar tinggi 9 siswa (53,0%), dan dari 13 siswa yang tidak menggunakan *smartphone* dengan motivasi belajar rendah sebanyak 5 siswa (23,8%). Berdasarkan uji statistik dengan *uji chi-square* diperoleh  $p\text{ value} = 0,002 \leq (0,05)$ , berarti ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar siswa di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu Tahun 2019.  $POR=2.844$  ( $C1 = 3.713-11.351$ ) artinya penggunaan *smartphone* berpeluang 2.844 kali lebih besar motivasi belajar rendah

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan analisis data yang sudah dilakukan sebagai berikut :

#### A. Hasil Analisis Univariat

##### 1. Distribusi Frekuensi penggunaan *smartphone* di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu tahun 2019.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 38 siswa sebagian besar menggunakan *smartphone* sebanyak 25 siswa (65,8%).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar dari mereka banyak yang menggunakan *smartphone* dengan alasan untuk memudahkan mereka dalam mengakses internet. Untuk mencari informasi baik informasi tertulis, visual, serta audio visual. Dari berbagai macam alasan dan pendapat yang menjadikan banyak sekolah mengizinkan siswanya untuk membawa *smartphone* untuk mencari informasi yang di butuhkan dalam proses pembelajaran. Namun semua itu jika tidak ada pembatasan dari pihak sekolah di khawatirkan. Kurikulum sekarang menuntut siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Smartphone bisa digunakan untuk mencari informasi dan data yang ada di internet

Menurut Aini (2018) Ketergantungan akan berdampak buruk bagi perkembangan proses belajar para siswa. *Smartphone* sudah bukan lagi masalah sepele untuk saat ini, siapa saja, dimana saja, dalam keadaan bagaimanapun mereka di sibukkan dengan *smartphon*nya dibandingkan dengan keluarga dan

lingkungan sekitarnya. Waktu mereka lebih banyak digunakan untuk memegang *Smartphone* dibandingkan dengan keluarganya, mereka cenderung bersikap apatis terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya. *Smartphone* juga membuat anak tidak fokus terhadap apa yang sedang di hadapinya. Apalagi, ketika mereka berada di dalam kelas. Mereka cenderung mengandalkan *smartphone* yang mereka punya untuk mengerjakan setiap tugas, apalagi didukung dengan guru (pendidik) yang memberikan tugas kepada siswanya dan sering memberikan izin kepada siswanya untuk mencari rujukan atau informasi dari internet, akan tetapi dari semua cara itu ada sisi negatifnya yaitu para siswa lebih cenderung mencari informasi dari internet, mereka menjadi malas untuk membaca buku, dan cenderung meremehkan tugas yang telah di berikan guru kepadanya, mereka cenderung ingin cepat selesai pelajaran dan istirahat.

## **2. Distribusi Frekuensi motivasi belajar di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu tahun 2019.**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 38 siswa sebagian besar motivasi belajar rendah sebanyak 21 siswa (55,3%).

Menurut asumsi peneliti motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa sekolah akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda bangsa ini.

Hal ini sejalan dengan teori Reihana (2015) , kurangnya motivasi diri untuk belajar pada siswa sekolah ternyata menjadikan masalah yang begitu membingungkan bagi guru, misalnya banyak siswa menghabiskan tidur selama pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, dan lain-lain. Ini adalah contoh masalah serius yang dialami oleh kebanyakan guru saat ini.

Di era yang semodern ini, siswa sekolah yang memiliki motivasi lemah dalam belajar, apalagi jika Anda adalah seorang guru. Penyebab kurangnya motivasi diri bagi siswa sekolah untuk tetap aktif dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya tidak bisa terbantahkan bahwa kemajuan hebat teknologi memang membawa kemudahan pada setiap aktivitas manusia. Kemajuan teknologi juga membawa dampak-dampak tidak baik, terutama bagi pendidikan dalam hal ini (Tika, 2016).

## **B. Hasil Analisis Bivariat**

### **Hubungan penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar siswa di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu Tahun 2019.**

Berdasarkan hasil yang di dapatkan dari 25 siswa yang menggunakan *smartphone* ada 9 siswa yang motivasi belajarnya tinggi hal ini dikarenakan dukungan keluarga dan lingkungan sekolah serta usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar, mengajar dengan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan harapan siswa sehingga siswa tersebut dapat dengan mudah memotivasi dirinya untuk terus belajar. Selain itu dan dari 13 siswa yang tidak menggunakan *smartphone* akan tetapi ada 5 siswa yang motivasi belajar rendah

hal ini dikarenakan keinginan dari dalam diri siswa tersebut kurang untuk memotivasi dirinya untuk belajar serta peran keluarga juga kurang memadai.

Pada penelitian siswa yang menggunakan *smartphone* dan motivasi belajar rendah hal ini dikarenakan *Smartphone* yang digunakan oleh pelajar berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa ini mempunyai dampak buruk bagi proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori Aini dalam Sarwar, ddk (2013) menyatakan bahwa *smartphone* memiliki dampak yang positif dan negatif. Dampak positifnya yang ada pada *smartphone* yakni memudahkan komunikasi, memudahkan dalam melakukan aktifitasnya menjadi lebih efektif dan efisien, serta tidak terbatas oleh waktu dan dapat pula digunakan untuk mencari informasi dari internet, yang memudahkan bagi siswa untuk belajar. Namun, dibalik dampak positif yang ada pasti terdapat merugikan Bila penggunaan *smartphone* kurang tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang menjadi menurun.

Penggunaan *smartphone* di dalam kelas dengan tujuan agar siswa dapat mengakses pengetahuan baru dengan lebih cepat, tetapi ada juga guru yang tidak mengizinkan penggunaan *smartphone* di dalam kelas dengan tujuan siswa agar dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Penggunaan *smartphone* oleh para siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena para siswa kebanyakan menggunakan untuk berkomunikasi melalui sosial media, bermain game, bahkan mendengarkan lagu sambil tidur didalam kelas dan dengan mempengaruhi motivasi belajar menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa (Kukuh, 2016).

Perkembangan zaman dari masa ke masa semakin berkembang dengan cepat, diikuti dengan perkembangan *smartphone* dari hari kehari. Penggunaan

*smartphone* yang sering kita jumpai sekarang ini adalah remaja, bahkan tidak jarang anak-anak usia sekolah dasar pun sudah memiliki *smartphone* sendiri. Penggunaan *smartphone* tidak dengan bijak dapat menimbulkan masalah bagi penggunanya, tidak terkecuali pada siswa sekolah. Secara tidak langsung *smartphone* membuat siswa kecanduan game, melanggar aturan sekolah, melihat situs-situs porno, menimbulkan perubahan perilaku siswa, seperti lebih suka menyendiri dan tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Proses belajar menentukan hasil yang akan dicapai. Tujuan dari belajar akan tercapai dengan baik jika seseorang memiliki motivasi yang kuat. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Menurut Sardiman (2014) memaparkan bahwa “Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Intensitas penggunaan *smartphone* dalam bidang pendidikan akan membantu siswa mendapatkan informasi yang maksimal. Siswa tidak lagi

bergantung pada materi pelajaran yang diberikan guru. Semakin tinggi intensitas pola pemanfaatan *smartphone* dalam bidang pendidikan, maka akan semakin tinggi pula semangat belajar siswa. Selain itu, dengan penggunaan *smartphone*, dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap informasi-informasi yang dapat diakses melalui internet, sehingga hal ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, pola pemanfaatan *smartphone* yang kurang baik atau mengarah ke hal yang negatif, maka semangat belajar siswa semakin rendah dan prestasi belajar siswa cenderung turun.

Penggunaan *smartphone* secara berlanjut akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak yang cenderung terus-menerus menggunakan *smartphone* akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari. Penggunaan gadget yang terlalu lama nyatanya dapat berpengaruh pada konsentrasi anak, dimana selama jam pelajaran berlangsung dapat dilihat dari tingkat prestasi anak di sekolah (Nana dan Erliana, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryuani, (2013), menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola pemanfaatan *smartphone* dengan prestasi belajar, nilai koefisien korelasi  $0,264 > 0,174$ . Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, nilai Fregresi = 7,941  $> F_{tabel} 3,07$ . Berdasarkan penjabaran, maka terlihat bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor yang



mempengaruhi, misalnya minat, motivasi belajar, cara belajar, atau bahkan fasilitas yang dimiliki siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah ada di bab sebelumnya, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi penggunaan *smartphone* didapatkan hasil sebagian besar menggunakan *smartphone*
2. Distribusi Frekuensi motivasi belajar didapatkan hasil sebagian besar motivasi belajar rendah
3. Ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar siswa di SMA NEGERI 2 Koto Kampar Hulu Tahun 2019.

#### **B. Saran**

##### **1. Aspek Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel yang berbeda
- b. Dalam menilai penggunaan *smartphone* menggunakan metode lain yang lebih dapat secara langsung mendeteksi bahwa *smartphone* mengakibatkan motivasi belajar rendah.

##### **2. Aspek Praktis**

###### **a. Bagi Responden**

Diharapkan kepada siswa agar meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara belajar lebih aktif dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sebagai media pembelajaran.

**b. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang penggunaan fasilitas seperti *smartphone*, agar siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan *smartphone* yang dimilikinya

**c. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan Universitas Pahlawan, khususnya tentang penggunaan *smartphone* dengan motivasi belajar dan dapat juga digunakan sebagai bahan kepustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ishak & Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ahmad Fadilah. 2011. *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Aini Musariffah. 2018. *Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Andre, Delfi. 2015. *Smartphone Sebagai Gaya Hidup di FSIP USU Medan*. Skripsi. Medan: FSIP USU Medan

Erliany, Nana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Cetakan Pertama. Bandung: Refika Aditama

Kukuh, WP. 2016. *Penggunaan Gadget Dalam Membantu Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar*. <http://kukuhwp15.blogspot.co.id/2016/01/penggunaan-gadget-dalam-membantu-proses.html>. Diakses 16 April 2019

Kuroyuki. 2013. *Teknologi Dalam Pendidikan : Peranan Gadget Untuk Pendidikan*, (<Http://Kuroyuki97.Blogspot.Co.Id/2013/11/Teknologi-Dalam-Pendidikan-Peranan.Html>). Diakses Pada Tanggal 6 Mei 2019.

- Ngalim, Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks
- Nana, dkk. 2012. *Pengaruh Penggunaan Gadget (Handphone) Dikalangan Pelajar Dipandang Berdasarkan Aspek Psikologis*, (Online), ([http:// ranynopiani.blogspot.co.id/2013/12/pengaruh-penggunaan-gadget-handphone.html](http://ranynopiani.blogspot.co.id/2013/12/pengaruh-penggunaan-gadget-handphone.html)). Diakses Pada Tanggal 6 Mei 2019
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Reihana. 2016 *Pengaruh Gadget Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Online), (<http://academia.edu/12372592/pengaruh-gadget-terhadap-proses-belajar-mengajar-di-sekolah>). Diakses pada tanggal 22 April 2019.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tika. 2016. *Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas II SMU Negeri Colomadu Karanganyar. Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Program S1. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

